BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

SMK N 2 Godean didirikan Pada tanggal 1 Oktober 1955 dengan nama sebelumnya adalah SKP Negeri Godean. Kepemimpinan Sekolah pada Tahun 1958 s.d 1967 dipegang oleh Sri Harjati Suparno, sedangkan di tahun Tahun 2018 s.d Sekarang dipegang oleh Dra. Theresia Susilorini, M.Pd.

Visi SMK Negeri 2 Godean adalah menjadi institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul, peduli terhadap lingkungan dan mampu bersaing di tingkat global, responsif terhadap kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni, yang didasarkan pada iman dan takwa. Misinya adalah membimbing siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan karakter yang solid, sehingga mereka dapat menjadi lulusan yang cerdas dalam aspek spiritual dan emosional serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan, serta memiliki budaya yang baik. Selain itu, sekolah ini membekali siswa dengan keterampilan dan semangat kewirausahaan secara profesional sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau industri, sehingga siswa mampu bersaing secara kompetitif. SMK Negeri 2 Godean juga berupaya untuk berkembang menjadi sebuah institusi yang terintegrasi, berperan sebagai pusat pelatihan (learning organization), pusat pembelajaran berbasis industri (teaching factory), dan pusat keunggulan (center of excellence).

Fasilitas di SMK N 2 Godean yaitu Perpustakaan, laboratorium tata boga, laboratorium tata busana, laboratorium kecantikan, musholla, ruang osis, laboratorium komputer, serta kantin sekolah. Lokasi penelitian dijelaskan dalam gambar 4.1

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

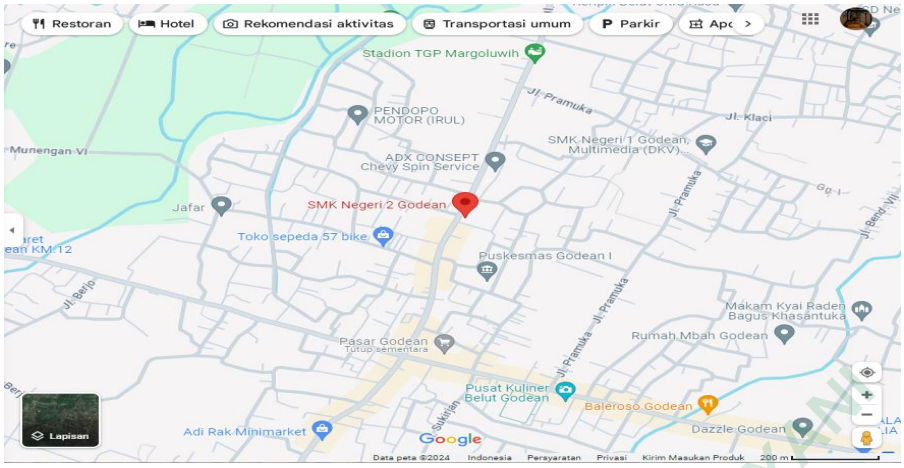

Gambar 4 1 Peta Lokasi SMK N 2 Godean

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden pada remaja putri di SMK N 2 Godean dapat dilihat pada tabel, yaitu:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden pada Remaja Putri di SMK N 2 Godean (n=40)

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (f)	Presentase (%)
1.	Usia responden		
	16 tahun	27	67,5
	17 tahun	11	27,5
	18 tahun	2	5
	Total	**40**	**100**
2.	Usia menarche		
	10-12 tahun	18	45
	>12 tahun	22	55
	Total	**40**	**100**
3.	Lama menstruasi		
	<3 hari	1	2,5
	3-7 hari	20	50
	>7 hari	19	47,5
	Total	**40**	**100**
4.	Siklus menstruasi		
	<21 hari	8	20
	21-35 hari	26	65
	>35 hari	6	15
	Total	**40**	**100**
5.	Riwayat penyakit ginekologi		
	Ya	0	0
	Tidak	40	100
	Total	**40**	**100**

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata usia responden remaja putri di SMK N 2 Godean yang paling banyak adalah 16 tahun,

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dengan jumlah 27 responden (67,5%). Usia menarche terbanyak pada remaja putri di SMK N 2 Godean adalah di atas 12 tahun, yang dialami oleh 22 responden (55%). Lama menstruasi yang paling umum pada remaja putri di SMK N 2 Godean adalah 3-7 hari, dengan jumlah 20 responden (50%). Siklus menstruasi terbanyak pada remaja putri di SMK N 2 Godean berkisar antara 21-35 hari, yang dialami oleh 26 responden (65%). Selain itu, mayoritas remaja putri di SMK N 2 Godean, yaitu sebanyak 40 responden (100%), tidak memiliki riwayat penyakit ginekologi.

b. Tingkat *Dismenore* Sebelum Pemberian Aromaterapi Sereh Pada Remaja Putri di SMK N 2 Godean

Tabel 4. 2 Karakteristik Tingkat Dismenore Sebelum Pemberian Aromaterapi Sereh Pada Remaja Putri di SMK N 2 Godean (n=40)

No	Variablel	Jumlah (f)	Presentase (%)
1.	Skala 2	6	15
2.	Skala 3	4	10
3.	Skala 4	15	37,5
4.	Skala 6	15	37,5
	Total	**40**	**100**

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat nyeri *dismenore* sebelum pemberian aromaterapi sereh pada remaja putri di SMK N 2 Godean yang tertinggi skala 4 dan 6 sebanyak masing-masing 15 responden (37,5%).

c. Tingkat *Dismenore* Setelah Pemberian Aromaterapi Sereh Pada Remaja Putri di SMK N 2 Godean

Tabel 4. 3 Karakteristik Tingkat Dismenore Setelah Pemberian Aromaterapi Sereh Pada Remaja Putri di SMK N 2 Godean (n=40)

No	Variabel	Jumlah (f)	Presentase (%)
1.	Tidak ada nyeri	10	25
2.	Skala 1	3	7,5
3.	Skala 2	22	55
4.	Skala 4	5	12,5
	Total	**40**	**100**

Sumber : Data Primer, 2024

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat nyeri *dismenore* setelah pemberian aromaterapi sereh pada remaja putri di SMK N 2 Godean yang tertinggi skala 2 sebanyak 22 responden (55%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah penggunaan aromaterapi sereh, sedangkan variabel dependennya adalah penurunan dismenore. Uji normalitas data dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 responden. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai *p>0,05.*

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Pengaruh Pemberian Aromaterapi Sereh terhadap Penurunan Nyeri Dismenore pada Remaja Putri di SMK N 2 Godean (n=40)

No.	Variabel	Shapiro-Wilk	Intepretasi
1.	Skala Dismenorea sebelum perlakuan	<0,001	Sebaran tidak data normal
2.	Skala Dismenorea setelah perlakuan	<0,001	Sebaran tidak data normal

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan uji normalitas, hasil menunjukkan bahwa skala nyeri dismenore pada remaja putri di SMK N 2 Godean sebelum *(p<0,001)* dan setelah pemberian aromaterapi sereh *(p<0,001)* memiliki distribusi data yang tidak normal.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon* sebagai alternatif karena syarat-syarat untuk melakukan Uji T Berpasangan (*Paired T Test*) tidak terpenuhi. Uji T Berpasangan memerlukan jenis hipotesis komparatif, variabel yang berpasangan, dua kelompok yang dibandingkan, serta distribusi data yang normal. Namun, syarat distribusi normal tidak terpenuhi dalam penelitian ini, baik pada skala dismenorea sebelum perlakuan *(p<0,001)* maupun setelah perlakuan *(p<0,001).*

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pengaruh Pemberian Aromaterapi Sereh terhadap Penurunan Nyeri Dismenore pada Remaja Putri di SMK N 2 Godean (n=40)

Skala *Dismenore*	N	Mean Rank			Z	*P value*
		Negative	positive	Ties		
Setelah pemberian aromaterapi	40	40	-	-	-5.684	0,001
Sebelum pemberian aromaterapi	40					

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil uji *Wilcoxon* mendapatkan hasil nilai rank negatif sebanyak 40 responden yang artinya sebanyak 40 responden mengalami tingkat penurunan nyeri *dismenore*. Hasil nilai rank positif yaitu menunjukkan nilai 0, artinya semua responden mengalami penurunan nyeri setelah pemberian aromaterapi. Hasil ties menunjukkan tidak ada (0) responden yang mengalami persamaan tingkat penurunan nyeri. Nilai Z sebesar -5.684 dan *p value = 0,001,* hal ini yang membuktikan terdapat perbedaan signifikan tingkat *dismenore* sebelum dan setelah pemberian aromaterapi pada siswi kelas XI Tata Boga SMK N 2 Godean.

Tabel 4. 6 Perbedaan Dismenore Sebelum dan Setelah Pemberian Aromaterapi Sereh terhadap Penurunan Nyeri Dismenore pada Remaja Putri di SMK N 2 Godean (n=40)

No.	Variabel	Median (minimum – maksimum)	*p*
1.	Skala dismenorea sebelum perlakuan	4 (2 – 6)	*<0,001*
2.	Skala dismenorea setelah perlakuan	2 (0 – 4)	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai median skala dismenore sebelum pemberian aromaterapi sereh adalah skala 4, sedangkan setelah pemberian aromaterapi sereh nilai median turun menjadi skala 2. Hal ini menunjukkan adanya penurunan pada skala dismenore setelah pemberian aromaterapi sereh dibandingkan dengan sebelum pemberian.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Tabel 4. 7 Penurunan Skala Dismenorea pada Remaja Putri di SMK N 2 Godean dalam Pemberian Aromaterapi Sereh (n=40)

No.	Variabel	Jumlah (f)
1.	Penurunan skala dismenorea	40
2.	Kenaikan skala dismenorea	0
3.	Tidak ada perubahan skala dismenorea	0
	Total	40

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penurunan skala dismenorea setelah pemberian aromaterapi sereh dialami oleh seluruh sampel sebanyak 40 sampel.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. Pembahasan

1. Tingkat *Dismenore* Sebelum Pemberian Aromaterapi Sereh Pada Remaja Putri di SMK N 2 Godean.

Hasil penelitian pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat nyeri *dismenore* sebelum pemberian aromaterapi sereh pada remaja putri di SMK N 2 Godean yang tertinggi skala 4 dan 6 sebanyak masing-masing 15 responden (37,5%). Siswi yang mengalami nyeri sedang di skala 4 dan 6 cenderung memilih diam dan lemas, tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, serta merintih kesakitan.

Menurut Amalia (2020), *dismenore* diartikan sebagai sensasi nyeri atau kram yang muncul dari rahim selama periode menstruasi. Ini merupakan suatu kondisi ginekologi yang umum dan dapat mempengaruhi hingga setengah dari populasi wanita. *Dismenore* dapat mengganggu rutinitas harian dan performa yang menurun yaitu timbulnya tanda-tanda seperti perasaan tidak enak seperti ingin muntah, dan gangguan pencernaan (Goleman *et al.*, 2019).

Dismenore dipicu oleh beberapa faktor diantaranya usia menarche yang terlalu awal yang menyebabkan organ reproduksi wanita belum matang sehingga ketika menstruasi mengalami nyeri (Affa *et al.*, 2019). Penelitian ini sejalan dengan Mawarni *et al. (*2017), dari 42 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian didapatkan sebanyak 18 responden (42,9%) dengan umur menarche normal dan sebanyak 24 responden (57,1%) dengan umur menarche tidak normal dengan *p- value* yang didapatkan yaitu 0,003. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur menarche terhadap kejadian dismenorea pada mahasiswi karena *p- value< 0,05*. Berdasarkan hasil penelitian usia menarche siswi XI Tata Boga SMK N 2 Godean Mayoritas usia menarche pada remaja putri di SMK N 2 Godean adalah >12 tahun sebanyak 22 orang (55%).

Lama menstruasi juga memicu munculnya nyeri *dismenore*, normalnya menstruasi berkisar 3-7 hari. Periode menstruasi yang berlangsung lebih dari 7 hari disebut hipermenore, sedangkan yang berlangsung selama kurang dari 7 hari disebut hipomenore (Chowdhury & Chakraborty 2018). Hasil penelitian Nofrita

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

et al.,(2021) menunjukkan bahwa siswi dengan lama menstruasi >7 hari menunjukkan 4 responden (80,0%) mengalami dismenore. Berdasarkan hasil penelitian lama menstruasi pada remaja putri di SMK N 2 Godean yaitu terdapat 19 atau (47,5%) responden mengalami lama menstruasi >7 hari. Penelitian yang dilakukan oleh Sophia *et al,.* (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara durasi menstruasi dengan kejadian dismenore. Semakin lama menstruasi berlangsung, semakin sering terjadi kontraksi pada uterus, yang menyebabkan peningkatan produksi prostaglandin. Produksi prostaglandin yang berlebihan ini mengakibatkan rasa nyeri. Selain itu, kontraksi uterus yang terus-menerus dapat mengurangi aliran darah ke uterus, yang pada akhirnya mengarah pada dismenore primer.

Siklus menstruasi yang memendek dan memanjang juga menjadi salah satu faktor penyebab *dismenore.* umumnya siklus menstruasi berlangsung antara 21-35 hari (Foster *et al.,* 2019). Berdasarkan penelitian remaja putri di SMK N 2 Godean mempunyai siklus menstruasi >35 hari yaitu sebanyak 6 atau (15%) responden, siklus menstruasi <21 hari sebanyak 8 atau (20%) responden, dan 26 atau (65%) mempunyai siklus menstruasi 21-35 hari. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana *et al.*, (2019) di SMA N 1 Manado menunjukkan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai 0,023, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel dismenore primer dan gangguan siklus menstruasi. Dalam tabel silang pada tabel 7, terungkap bahwa dari 60 responden, mereka mengalami siklus menstruasi yang teratur dan dismenore primer. Namun, ada 6 responden yang tidak memiliki siklus menstruasi teratur tetapi tetap mengalami dismenore primer.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Yeti & Nur (2019) yang membahas penggunaan lilin aromaterapi serai untuk mengurangi gangguan dismenore, di mana dari 30 responden, 15 di antaranya mengalami nyeri sedang.

2. Tingkat *Dismenore* Setelah Pemberian Aromaterapi Sereh Pada Remaja Putri di SMK N 2 Godean.

Hasil penelitian pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat nyeri *dismenore* setelah pemberian aromaterapi sereh pada remaja putri di SMK N 2

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Godean tertinggi di skala 2 sebanyak 22 responden (55%), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat penurunan antara skala dismenore sebelum pemberian aromaterapi sereh dan skala dismenore setelah pemberian aromaterapi sereh. Di dukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, responden mengatakan bahwa aromaterapi yang digunakan memiliki aroma yang menyegarkan dan tidak menyengat hidung, kemudian ketika responden menghirup aromaterapi tersebut muncul perasaan yang lebih nyaman dan rileks. Perasaan nyaman dan rileks itulah yang dapat menurunkan intensitas nyeri *dismenore* para responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi sereh pada siswi kelas XI Tata Boga di SMK N 2 Godean dapat membantu menurunkan rasa nyeri pada saat terjadinya *dismenore*.

Penelitian ini didukung oleh studi Defie (2018), yang menjelaskan bahwa aromaterapi memiliki efek positif karena aroma segar dan harum dapat merangsang sensor dan reseptor di hidung, lalu mengirimkan informasi ke area otak yang mengontrol emosi dan memori, serta ke hipotalamus yang mengatur sistem internal tubuh.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Yuliningtyas dan Syauqi, (2019) yang menguji kandungan senyawa pada tanaman sereh (*Cymbopogon citratus*) menyebutkan bahwa sereh memiliki aroma khas yang kuat, sering digunakan sebagai penyedap rasa dan juga untuk pengobatan herbal. Hasil uji menunjukkan bahwa sereh mengandung senyawa aktif seperti *alkaloid, flavonoid, saponin, kuinon, dan tanin*. Berdasarkan senyawa aktif yang terkandung, sereh memiliki berbagai manfaat, seperti antibakteri, antioksidan, pereda nyeri, serta dapat meredakan nyeri sendi, batuk pilek, nyeri asam lambung, dan digunakan sebagai aromaterapi berkat aromanya yang segar dan khas.

3. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Sereh Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri Di Smk N 2 Godean

Berdasarkan *Uji Wilcoxon* didapatkan hasil dan menyatakan bahwa terdapat penurunan skala nyeri *dismenore* seelah pemberian aromaterapi sereh pada 40 siswi kelas XI Tata Boga di SMK N 2 Godean yang mengalami

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dismenore dengan nilai *p<0,001 (p<0,05),* untuk nilai skala nyeri sebelum dan sesudah perlakuan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan penurunan skala dismenore sebelum pemberian aromaterapi sereh dan setelah pemberian aromaterapi sereh pada remaja putri di SMK N 2 Godean.

Salah satu aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi *dismenore* adalah penggunaan aromaterapi sereh karena sereh mengandung sejumlah senyawa aktif seperti *citronella, citral, geraniol, metil-heptenone, eugenol-metil eter, dipenten, kadinen, kadinol, dan limonen.* Yang dapat membantu dalam meredakan rasa sakit, meningkatkan peredaran darah, serta membantu mengatasi masalah menstruasi. (Kaur *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Syaputri (2019) dalam studi berjudul Pengaruh Pemberian Aromaterapi Sereh Wangi Terhadap Intensitas Nyeri Dismenorea Pada Mahasiswi Tingkat I Prodi Kebidanan Serjana Terapan di STIKes Fort De Kock Bukittinggi Tahun 2019. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri dismenorea sebelum aromaterapi sereh adalah 4,94, sementara setelah terapi menurun menjadi 3,88. Dengan demikian, rata-rata penurunan nyeri dismenorea adalah 1,06. Temuan ini menunjukkan bahwa aromaterapi sereh efektif dalam menurunkan tingkat dismenorea, berkat efek relaksasi dan perbaikan suasana hati yang diberikan oleh aroma tersebut.

Oktavia & Ranti (2018) melakukan penelitian serupa dengan judul "Efektivitas Minyak Serai terhadap Pengurangan Dismenore," yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat dismenorea sebelum pemberian minyak serai adalah 6,00, sementara setelah pemberian menurun menjadi 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa minyak serai dapat menurunkan derajat dismenorea. Penelitian ini juga menemukan bahwa minyak serai berpengaruh signifikan terhadap pengurangan dismenorea, dengan nilai *p-value* sebesar *0,000* pada responden.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan

   Penelitian ini mengalami beberapa kesulitan di antaranya :

   a. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu jadwal menstruasi siswi tidak bersamaan sehingga proses pengumpulan data memerlukan waktu yang lebih lama.

   b. Penelitian dilaksanakan setelah aktivitas pembelajaraan selesai sehingga siswi mengeluh kelelahan, karena jika penelitian dilaksanakan di pagi hari di khawatirkan akan mengganggu aktivitas pembelajaran mereka.

2. Keterbatasan

   Keterbatasan pada penelitian ini adalah kurangnya wawancara yang lebih menyeluruh untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang penyebab nyeri menstruasi yang dialami responden.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA